

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MBKM-Kampus Mengajar Angkatan I Di SDN Wonokerto 3, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Oleh:

Vera Nurdayanti¹ Dewi Casmiwati²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hang Tuah, Indonesia

E-mail: dewi.casmiwati@hangtuah.ac.id

Abstract

The Teaching Campus Program is part of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) policy program which aims to move towards the success of national education and assist teachers and principals in the implementation of learning activities in the midst of the Covid-19 pandemic. One of the elementary schools where MBKM takes place is SDN Wonokerto 3, Wonosalam, Jombang, East Java. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the implementation of the MBKM Program for Teaching Campus Batch I. The research method used was descriptive qualitative approach. The data collections were observations, interview, documentation, and literature studies. The analysis in this study was based on the theory of program effectiveness according to Campbell J.P. (1989). The results of this study show that the teaching campus program has not been effective in implementation. This was seen from (1) the success of the program, (2) the success of the target, (3) satisfaction with the program, (4) the level of output and input, and (5) the overall program had not been achieved optimally. This research recommends to improve facilities and infrastructure, and special assistance for teachers to support the process of teaching and learning activities in schools.

Keywords: *Effectiveness, Campus, Teaching, Jombang*

1. PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar diluar kelas perkuliahan. Kampus Mengajar sendiri merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus dengan menurunkan mahasiswa guna menyukseskan pendidikan nasional serta membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi pandemi Covid-19.

Kampus Mengajar juga merupakan bagian dari program Kampus Merdeka dengan melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di satuan pendidikan seperti di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi, dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah. Prioritas utamanya adalah para mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Program ini sekaligus memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan dirinya melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat sasaran untuk menjalankan kampus mengajar di Kabupaten Jombang ini terletak di SDN Wonokerto 3 yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Jarak untuk SDN Wonokerto 3 dengan kota sangat jauh, sehingga akses jaringan internet sulit untuk dijangkau. Demikian halnya dengan sarana dan prasarana sekolah belum memadai serta siswa yang memahami pembelajaran di sekolah selama pandemi masih minim. Dampaknya, pemahaman literasi dan numerasi siswa di sekolah menjadi terganggu. Sekolah dasar tersebut juga belum memiliki kegiatan *non akademik* seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah. Disamping itu, jumlah tenaga pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. SDN Wonokerto 3 mempunyai jumlah murid sebanyak 18 siswa dan dengan total tenaga pendidik sebanyak 7 orang (Observasi, 2022). Dengan demikian, SDN Wonokerto 3 menjadi salah satu lokasi MBKM-Kampus Mengajar.

Dari penelitian sebelumnya, MBKM-Kampus Mengajar ada yang dinilai

sangat berhasil maupun kurang berhasil. Seperti penelitian yang dilakukan Khusnul Fatonah, Alfian, dkk yang menemukan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN Nurani berjalan dengan baik. Hal ini dinilai dari program yang sudah tepat sasaran, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pelaksana Program Kampus Mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu guru dalam administrasi sekolah, walaupun mahasiswa berasal dari bidang dan keilmuan yang berbeda-beda.

2. TINJAUAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris, M.Iskak Elly, Yustina S. Tjahjaningsih (2021) dengan judul penelitian "*The Effectiveness of "Freedom to learn - Independent Campus" Program on Panca Marga University*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori efektivitas dari Sedarmayanti (2009) dengan meliputi beberapa variabel yaitu: tingkat pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata target program. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa program MBKM dinilai efektif dalam mencapai tujuan menurut pandangan responden dari mahasiswa, dosen, penyelenggara, dan mitra. Meski dinyatakan efektif, ada beberapa tantangan dan juga hambatan dalam pelaksanaannya (Haris et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Siti Khoeriyah, Rosiana Nurwa Indah, Rifqi Zaeni Achmad Syam (2021) dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge di Sma Plus Al-Ghifari Bandung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori dari Campbell (1989) dengan meliputi beberapa variabel yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan juga pencapaian tujuan menyeluruh. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Plus Al-Ghifari sudah cukup berhasil, meskipun secara umum tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan ini karena memang tidak diwajibkan (Khoeriyah, Indah, & Achmad Syam, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Cenny Ningsih Haruna (2018) dengan judul penelitian “Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C oleh Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kabupaten Pangandaran”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori dari Budiani (2007) dengan meliputi beberapa variabel yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program pendidikan kesetaraan paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan efektif. Adapun hambatan-hambatan seperti kurangnya sosialisasi ke daerah-daerah pelosok yang ada di Kecamatan Cijulang karena akses jalan yang sangat rusak dan sarana prasarana dan media belajar yang masih terbatas. Upaya yang dilakukan yaitu pihak PKBM Cendikia terus mendatangi daerah-daerah pelosok guna memberi informasi tentang program pendidikan kesetaraan paket B dan C dan memperbaiki materi-materi yang akan diberikan maupun dalam mencari referensi (Haruna, 2018).

Pengertian dan Ukuran Efektivitas

Pada dasarnya definisi efektivitas secara umum selalu dikaitkan dengan kata efisien, meskipun terdapat perbedaan diantara keduanya. Kata efektivitas lebih fokus pada pencapaian tujuan, sedangkan

kata efisiensi lebih fokus pada sumber daya yang digunakan dalam pencapaian tujuan apabila ditinjau dari sisi masukan (*input*) atau proses, dan juga keluaran atau (*output*). Efektivitas juga didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berkaitan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab maupun sasaran yang nantinya akan dicapai, semakin besar kontribusi yang akan dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka semakin efektif pula organisasi tersebut.

Untuk mengukur efektivitas suatu program memang bukanlah suatu hal yang mudah, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang yang berbeda tergantung pada siapa yang menilai dan juga menafsirkannya. Tingkatan efektivitas juga dapat diukur dengan cara membuat perbandingan yang telah ditentukan oleh hasil yang telah dicapai. Apabila suatu usaha atau hasil yang telah dilakukan tidaklah tepat, maka tidak tercapainya suatu tujuan dan sasaran yang telah diharapkan dan proses tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan kemampuan operasionalnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

(Champbell,1989). Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat dan menyebabkan tujuan atau sasaran tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. (1989:121) dalam Starawaji (2009), dengan menggunakan lima (5) aspek, yaitu:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat output dan input
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan bakat dan

minatnya untuk terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa depan. Tujuan dari pelaksanaan program MBKM ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* ataupun *hard skills*, supaya lebih siap serta relevan dengan kebutuhan jaman. Serta, mempersiapkan lulusan sebagai calon pemimpin di masa depan bangsa yang unggul dengan adat dan etika yang baik.

Sedangkan MBKM-Kampus Mengajar merupakan program lanjutan dari program kampus mengajar perintis pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak dalam mensukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2020) Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran asistensi mengajar di satuan pendidikan dan menjadi salah satu bentuk kegiatan dari hasil kerjasama antara Kemdikbud dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan/keahlian yang berguna untuk memasuki masa depan (Teknologi & Masyarakat, 2021). Mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di seluruh Indonesia dihadirkan dalam program ini untuk menjadi partner

guru dan sekolah dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis ataupun lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2002). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan agar peneliti mampu memahami serta memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai permasalahan terkait dengan isi dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan berbagai informasi mengenai status suatu fenomena yang ada pada proses penelitian dilakukan.

Fokus penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan program kampus mengajar sesuai dengan teori efektivitas program teori menurut Campbell J.P., 1989 dalam Starawaji (2009), yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap

program, tingkat output dan input dan pencapaian tujuan menyeluruh

Lokasi penelitian adalah di SDN Wonokerto 3 Dusun Wonogiri Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan informan. Adapun informan yang mewakili dalam penelitian ini yaitu Informan Kunci (Kepala Bagian Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang serta Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SDN Wonokerto 3) dan Informan Pendukung (Kelompok mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar dan Informan yang sesuai dengan data yang dicari yaitu Peserta Didik SDN Wonokerto 3).

Teknik pengumpulan data yang diambil peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *thematic analysis* (analisis tematik). *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Disamping itu, analisa data secara kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas (Heriyanto, 2018).

Peneliti memegang peranan sebagai instrumen kunci, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan verifikasi data yang kemudian dapat dikembangkan dengan instrumen lain dalam mengumpulkan data seperti observasi dan juga wawancara. Pedoman wawancara/*interview guide* sangat dibutuhkan oleh peneliti supaya pertanyaan yang telah diajukan kepada informan bersifat sistematis dan konsisten dari fokus penelitian serta menggunakan digital foto guna sebagai dokumentasi dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Program

Efektifitas penerapan kampus mengajar menurut Campbell J.P. (1989:121) dalam Starawaji (2009) dilihat dari aspek keberhasilan program. Suatu program berorientasi pada keberhasilan program yang dapat dilihat dari kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari temuan di lapangan ditemukan bahwa program MBKM-Kampus Mengajar di Desa Wonosalam sudah berhasil. Hal ini dilihat dari tujuan

MBKM-Kampus Mengajar sudah yang tercapai dan dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Keberhasilan Program

No	Tujuan	Temuan	Hasil Analisa
1	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mengembangkan dirinya melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.	Mahasiswa mampu mengajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran di universitas	Selama pelaksanaan program kampus mengajar terlihat mahasiswa sudah mampu memberikan ketrampilan ilmu mereka saat penugasan di lapangan yang justru belum didapatkan sebelumnya sewaktu di perkuliahan.
2	Menjadi patner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada pengembangan literasi dan numerasi disekolah yang menarik.	Mahasiswa dan guru telah menjadi patner dan saling berkolaborasi dengan baik dalam perkembangan literasi dan numerasi di sekolah	Selama menjadi peserta program kampus mengajar mahasiswa juga dapat menjadi teman bahkan patner saling mendukung satu sama lain. Hal ini sangat berguna untuk mahasiwa menyerap ilmu sebanyak-banyaknya.
3	Membantu sekolah dalam memberikan pelayanan yang optimal membantu dalam meningkatkan pemerataan kualitas Pendidikan Dasar di masa darurat pandemi Covid-19.	Mahasiswa dapat menjalani secara optimal kegiatan berlangsung	Pelayanan yang telah diberikan oleh mahasiswa dalam mengajar di seolah telah dilakukan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Sumber: diolah peneliti (2022)

Tabel 1 tentang Keberhasilan Program meliputi beberapa hal yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan dirinya melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, menjadi patner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran,

dan membantu sekolah dalam memberikan pelayanan yang optimal. Kinerja mahasiswa sudah maksimal selama program tersebut berlangsung. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris, M. Iskak Elly, Yustina S. Tjahjaningsih (2021) yang menyebutkan bahwa efektifitas pelaksanaan program

MBKM dinilai efektif dalam mencapai tujuan program.

Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan hanya sasaran organisasi tetapi juga mekanisme dalam mempertahankan

sasaran, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran MBKM-Kampus Mengajar dinilai belum tercapai secara optimal, dan hal ini bisa dilihat dari Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Keberhasilan Sasaran

No	Aspek	Temuan	Analisa Data
1	Kegiatan mengajar secara kreatif dan inovatif	Upaya mahasiswa dalam memberikan metode pembelajaran secara kreatif dan inovatif di sekolah	Selama pelaksanaan program kampus mengajar terlihat mahasiswa sudah mampu memberikan kegiatan dan metode pembelajaran yang sangat unik dan lebih modern. Alhasil siswa di sekolah mampu menerima dan memahami dengan mudah pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2	Adaptasi teknologi	Penerapan teknologi yang telah dilakukan oleh mahasiswa mampu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi sekolah, walaupun masih terdapat hambatan di dalam pelaksanaannya	Dalam pelaksanaannya, mahasiswa telah menerapkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, penerapan penggunaan teknologi tersebut belum berjalan secara maksimal karena kurangnya ilmu pengetahuan bagi guru dalam penggunaan fasilitas teknologi tersebut.
3	Membantu administrasi sekolah	Mahasiswa telah membantu sekolah dan guru dalam kegiatan administrasi yang telah dilakukan oleh sekolah	Peranan mahasiswa dalam membantu kegiatan administrasi bagi sekolah dan guru sudah berjalan dengan baik walaupun ilmu baru mengenai administrasi sekolah belum mereka dapatkan sebelumnya

Sumber: diolah peneliti (2022)

Dari Tabel 2 tersebut terlihat bahwa sasaran MBKM-Kampus Mengajar belum optimal utamanya dalam adaptasi teknologi yang disebabkan guru kurang pengetahuan tentang teknologi. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa justru

lebih mengenalkan teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi

kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan, maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi sehingga dapat

menimbulkan suatu keuntungan bagi sebuah Lembaga. Dari temuan di lapangan diketahui bahwa guru dan siswa puas dengan MBKM-Kampus Mengajar di SDN Wonokerto dan hal ini bisa dilihat dari Tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Kepuasan terhadap Program

No	Aspek	Temuan	Analisa Data
1	Tingkat Kepuasan Guru	Guru merasa puas terhadap kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar	Dengan kedatangan mahasiswa program kampus mengajar guru di SDN Wonokerto 3 sangat suka dengan hasil kinerja mahasiswa selama program ini berlangsung. Guru dan mahasiswa saling bertukar ilmu agar dapat mengimplementasikan ilmu mereka secara kolaborasi.
2	Tingkat Kepuasan Murid	Siswa merasa puas dan senang dengan pembelajaran yang diterapkan mahasiswa selama pelaksanaan program kampus mengajar	Para peserta didik di SDN Wonokerto 3 sangat senang dengan kedatangan mahasiswa program kampus mengajar. Mereka merasa memiliki guru baru di sekolah untuk membantu proses pembelajaran di kelas

Sumber: diolah peneliti (2022)

Dari analisa Tabel 3 tampak bahwa tingkat kepuasan guru dan murid di SDN Wonokerto 3 baik dalam pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah. Selain itu peranan mahasiswa memberi dampak yang positif bagi sekolah selama program berlangsung. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fatonah, Alfian, Sri Lestari (2021) yaitu bahwa adanya tingkat kepuasan kurang bagi guru dan murid dalam pelaksanaan program kampus mengajar.

Tingkat *Input* dan *Output*

Pada efektivitas, tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Penelitian ini menemukan bahwa sarana prasarana dan mahasiswa sebagai *input* Program MBKM-Kampus Mengajar sudah ada dan menghasilkan pola pembelajaran yang lebih menarik (sebagai *output*). Hanya saja persoalan yang muncul ialah sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai untuk pembelajaran *online*. Lebih detailnya

mengenai analisa *input* dan *output* bisa dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Analisis Input dan Output Program

No	Aspek	Temuan	Analisa Data
1	<i>Input</i>	Dalam penyediaan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah memang sudah cukup baik, walaupun masih ada hambatan dalam pelaksanaannya. Kemudian ada perubahan pola pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa, dan sekolah sudah sangat terbuka dalam menerima mahasiswa dari program kampus mengajar.	Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana bagi mahasiswa dengan baik, dan metode pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa juga menarik, walaupun fasilitas sarana dan prasarana yang telah diberikan sekolah kurang mendukung.
2	<i>Output</i>	Penggunaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung namun keterbukaan sekolah dalam memfasilitasi mahasiswa dalam pelaksanaan program sudah diterima dengan baik, sehingga membuat kekurangan dari fasilitas tersebut tidak menjadi sebuah masalah bagi mahasiswa.	Pemanfaatan fasilitas yang diberikan sekolah kurang mendukung. Namun sekolah sudah terbuka dalam memfasilitasi mahasiswa dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar dari awal sampai akhir masa penugasan.

Sumber: diolah peneliti (2022)

Dari analisa Tabel 4 diketahui bahwa tingkat *input* dan *output* pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN Wonokerto 3 sudah cukup baik, walaupun masih ada. nya hambatan dalam pelaksanaannya, utamanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dapat dilihat dari sejauh mana organisasi mampu melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini pencapaian tujuan diukur dari penilaian umum efektivitas organisasi.

Tabel 5. Analisis Pencapaian Tujuan Menyeluruh

No	Aspek	Temuan	Hasil Analisa
	Keberhasilan tujuan dilihat dari sebelum dan sesudah pelaksanaan program	Mahasiswa memberikan ilmu dan pengalaman mereka kepada sekolah	Peranan mahasiswa dalam pelaksanaan kampus mengajar mempunyai dampak yang sangat signifikan bagi sekolah dan guru. Mereka merasa lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan di bidang akademik maupun non akademik.

Sumber: diolah peneliti (2022)

Dari analisa Tabel 5 pada pencapaian tujuan menyeluruh meliputi keberhasilan tujuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program sudah berjalan

Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Program MBKM-Kampus Mengajar Angkatan I pada penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbukaan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dalam menerima mahasiswa yang telah berpartisipasi pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar.
2. Dukungan penuh dari Perguruan Tinggi asal mahasiswa masing-masing dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar.
3. Kolaborasi antara mahasiswa dan *stakeholder* sekolah dalam membawa perubahan tantangan pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran literasi dan numerasi, keadministrasian, serta adaptasi teknologi kepada mahasiswa.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada penelitian ini adalah:

dengan baik. Dampaknya, manfaat Program MBKM-Kampus Mengajar dapat dirasakan oleh semua pihak, baik dari pihak sekolah maupun mahasiswa.

1. Kurangnya kemampuan non-teknis bagi guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Belum terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam menunjang kegiatan pembajaran baik secara akademik dan juga non-akademik.
3. Penggunaan fasilitas teknologi di sekolah yang belum maksimal dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar

5. PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa program Kampus Mengajar Angkatan I di SDN Wonokerto 3 belum efektif. Hal ini diukur dari lima aspek efektivitas program, yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output* program, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Adapun faktor yang mendorong MBKM-Kampus Mengajar ialah mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas perkuliahan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dimiliki guna mencapai tujuan dari

pelaksanaan program kampus mengajar, dan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan juga *stakeholder* sekolah dalam membawa perubahan tantangan pendidikan di Indonesia. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan I di SDN Wonokerto 3 yaitu kurangnya kemampuan non-teknis bagi guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. belum terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran baik secara akademik dan juga non-akademik.

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini maka peneliti ingin memberikan saran perlu adanya pendampingan secara khusus bagi guru di SDN Wonokerto 3 oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dalam meningkatkan kemampuan non-teknis sebagai pendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, adanya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal serta perlunya monitoring dan evaluasi program setelah pelaksanaan Program MBKM dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W. W. (2017). "Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat " Variant Centre " Kelurahan

Petemon." *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 20(1), 39–51.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (Nizam, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). *Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta*. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 194. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326>.

Haris, A., Elly, M. I., Tjahjaningsih, Y. S., Ekonomi, F., Marga, U. P., Ekonomi, F., ... Riset, J. (2021). "The Effectiveness of "Freedom to learn - Independent Campus" Program on Panca Marga University. *Jurnal Riset Inovasi & Pengembangan Perguruan Tinggi*, 1(1), 26–39.

Haruna, C. N. (2018). "Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Moderat*, 4(3), 54.

Heriyanto. (2018). "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva*, 2(3), 317–324. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>.

Jenderal, D., Tinggi, P., & Pengantar, K. (2020). *Rencana strategis*.

Kementerian Hukum dan Ham, R. (2017). *Analisis Dan Evaluasi Hukum Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar : Kampus Merdeka*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kampus Mengajar Pengabdian dan Harapan*. Jakarta:

- Komunitas Pemuda Pelajar
Merdeka
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2021). *Buku Pegangan Mahasiswa
Program Kampus Mengajar
Angkatan I*.
- Khoeriyah, Y. S., Indah, R. N., & Achmad
Syam, R. Z. (2021). "Efektivitas
Pelaksanaan Program Gerakan
Literasi Sekolah Melalui Reading
Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari
Bandung." *Jurnal Perpustakaan
dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126.
<https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.115>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia. (2020).
Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 22 Tahun 2020 Tentang
Rencana Strategis Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan Tahun
2015-2019. Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan, 174.